

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM (PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)

Ivanka Febrian Putri Hendriyanto¹, Saryadi², Dinalestari Purbawati³

^{1,2,3}Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro, Semarang Indonesia

¹Email: ivankaaaf@gmail.com

Abstract: *Global competition requires companies to develop further so they can compete. Developing a business requires quite a lot of capital. Shares are the most popular instrument and an attractive alternative for investors among various investments in the capital market. There are 11 sectors listed on the Indonesian Stock Exchange, one of which is the mining sector with the metals and minerals sub-sector. This research aims to test the effect of ROA, EPS and DER on stock prices using explanatory research and secondary data from published company financial report data. A total of 7 companies were studied with quantitative data and multiple regression analysis. The research results show that ROA, EPS and DER simultaneously have a significant effect on stock prices. The better the ROA, EPS and DER, the higher the share price will be and the more investors will be interested in buying company shares. Based on research that has been conducted, companies are expected to pay more attention to ROA, EPS and DER to increase share prices thereby influencing investor assessment. Investors are expected to better understand ROA, EPS and DER in determining investment decisions to be made in Metal and Mineral Mining Companies.*

Keywords: *Return On Assets; Earning Per Share; Debt To Equity Ratio; Stock Price*

Abstrak: Persaingan global menuntut perusahaan untuk lebih berkembang sehingga dapat berkompetisi. Dalam mengembangkan usaha membutuhkan modal yang cukup banyak. Saham adalah instrumen paling diminati dan alternatif menarik bagi investor di antara berbagai investasi di pasar modal. Terdapat 11 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya sektor pertambangan dengan sub sektor logam dan mineral. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ROA, EPS dan DER terhadap harga saham dengan menggunakan explanatory research dan data sekunder dari data laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Sebanyak 7 perusahaan diteliti dengan data kuantitatif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, EPS dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin baik ROA, EPS dan DER akan semakin meningkat harga saham dan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perusahaan diharapkan lebih memperhatikan ROA, EPS dan DER untuk meningkatkan harga saham sehingga mempengaruhi penilaian investor. Investor diharapkan lebih memahami ROA, EPS dan DER dalam menentukan keputusan investasi yang akan dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral.

Kata Kunci: Return On Assets; Earning Per Share; Debt To Equity Ratio; Harga Saham

Pendahuluan

Perusahaan harus dapat tumbuh lebih baik di era persaingan global yang sedang terjadi agar dapat berkompetisi terhadap usaha yang dimiliki. Dalam mengembangkan usaha tersebut, hal yang paling dibutuhkan adalah modal yang cukup banyak. Sumber pendanaan didapatkan dari sumber manapun, baik di dalam maupun luar perusahaan. Terdapat berbagai alternatif dalam mendapatkan pendanaan suatu perusahaan, alternatif tersebut salah satunya yaitu berasal dari pasar modal. Pasar modal digunakan untuk memajukan kegiatan usaha milik perusahaan yang sedang membutuhkan dana serta sebagai sarana untuk berinvestasi. Pihak yang memerlukan pendanaan akan bertemu dengan pihak yang mempunyai dana sehingga permintaan dan penawaran dapat terjadi di pasar modal (Mohamad Samsul, dalam Ida Yanti, 2017). Transaksi yang berlaku di pasar modal dapat berupa pembelian atau penjualan saham, reksa dana, dan obligasi. Motif utama berupa perusahaan yang akan menjual sahamnya ketika mereka membutuhkan dana dan saham tersebut akan dibeli oleh

investor yang yang memiliki dana. Investor ini berasal dari berbagai Lembaga dan golongan yang ingin memajukan usahanya. Pasar modal menyediakan berbagai jenis instrumen keuangan, sehingga investor akan menginvestasikan assetnya pada instrument yang diminatinya.

Menurut Jogiyanto, konsumsi yang data ini ditunda untuk dapat dimasukkan pada aktiva produktif pada waktu tertentu disebut investasi (Alifiani, 2017). Dari berbagai instrument keuangan, saham merupakan instrument yang tinggi peminatnya. Sehingga menyebabkan investor lebih tertarik untuk memilih saham sebagai objek investasi. Para investor yang berinvestasi pada saham akan mendapatkan gambaran keuntungan atau kerugian di masa mendatang. Sebelum berinvestasi, investor akan mempertimbangkan harga saham tersebut. Indikator kesuksesan perusahaan dalam mengelola administrasinya dapat dilihat melalui harga saham. Menurut Hunjra, et al. (2014) peningkatan harga saham menunjukkan perusahaan telah dikelola dengan baik (Wirajaya, 2017). Harga yang cenderung stabil dengan pola pergerakan meningkat akan membuat investor memilih saham perusahaan tersebut, begitu sebaliknya harga saham di pasar cenderung fluktuatif dan hal tersebut menyebabkan investor kesulitan dalam menetapkan waktu untuk menjual dan membeli saham yang tepat.

Indonesia memiliki lembaga yang mengelola pasar modal bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 11 sektor yang terdaftar pada lembaga ini, salah satunya adalah pertambangan dengan yang didalamnya terdiri dari minyak mentah, batu bara, logam, gas bumi, tanah, mineral dan batu galian. Berdasarkan data yang didapatkan dari laman resmi BEI (www.idx.co.id) harga penutupan sektor pertambangan yang fluktuatif secara signifikan pada tahun 2016 hingga 2020 terjadi pada logam dan mineral. Harga penutupan saham beberapa perusahaan pertambangan mineral dan logam pada tahun 2017 mengalami penurunan antara lain Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) yang mengalami penurunan sebesar 271 (30,3%) yang kemudian pada tahun selanjutnya kembali meningkat sebesar 140 (22,4%). Harga saham milik Timah (Persero) Tbk (TINS) mengalami perjalanan yang cukup mirip dengan ANTM bahwa pada tahun 2017 harga saham perusahaan tersebut menurun sebesar 300 (27,9%). Hal tersebut masih berlanjut hingga tahun selanjutnya, ANTM kembali mengalami penurunan harga saham hingga mencapai 755 yang berarti menurun sebanyak 20 (2,6%). Selain itu, penurunan terjadi pada Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) juga yaitu senilai 1 (1,5%). Walaupun nilai tersebut terbilang rendah, namun hal tersebut tetap berdampak pada investor. Tak hanya itu, harga saham Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) mengalami penurunan signifikan pada tahun 2017 sebesar 190 (21,1%) yang kemudian di tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang cukup drastis, yaitu sebesar 1.130 (159,2%).

Sektor logam dan mineral pernah memiliki tantangan yang cukup berat, yaitu tahun 2017. Menurut situs Kontan.co.id (2018), kinerja pada perusahaan tambang mineral dan logam mengalami tren positif pada emiten nikel dan emas di tahun 2018, namun tren ini tidak berlaku pada emiten timah yang menurun. Harga nikel mengalami kenaikan sebesar 8,3% atau US\$ 13.820 per metrik ton pada awal tahun 2018. Hal tersebut menjadi dorongan bagi kinerja emiten yang memproduksinya seperti PT Vale Indonesia Tbk (INCO). Perusahaan tersebut mengalami kenaikan pendapatan sebesar 28,34% yoy (*year on year*). Selain itu, perusahaan tersebut juga memiliki laba bersih yang meluas mencapai US\$ 29,5 juta dari kerugian tahun lalu sebesar US\$ 21,6 juta.

Pada tahun 2018, harga emas menurun 8,4% menjadi US\$ 1.219 per ons troy. Laba bersih PT Aneka Tambang (ANTM) diproyeksikan akan mengalami penurunan sebesar 0,4% yaitu menjadi 244,8 miliar di kuartal II. Kinerja ANTM diproyeksikan mengalami *flat* karena kondisi rupiah yang melemah. Ini diakibatkan karena pada kuartal I tahun 2018, sebesar 70% berupa total hutang ANTM yaitu Rp 10,3 triliun berupa USD. Produksi emas juga mengalami penurunan sebesar 6,6% *quarter on quarter* (qoq) menjadi 503 kg pada kuartal II tahun 2018. Tidak hanya emas, penurunan juga terjadi pada produksi nikel sehingga volume penjualan ANTM mengalami penurunan sebesar 48,8% qoq. Pada tahun 2018, harga timah juga mengalami penurunan sebesar 2,62% ke US\$ 19.500 per metrik ton. Pada kuartal I tahun 2018, PT Timah Tbk (TINS) mengalami penurunan pada emiten produksi timah sebesar 0,62% yoy yaitu diangka Rp 2,04 triliun. Produksi timah menurun diringi dengan penurunan volume penjualan sebesar 16,69% yoy yaitu diangka 5.801 metrik ton (www.kontan.co.id).

Kemampuan untuk melakukan analisis pada faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham perlu dimiliki investor, karena jika mengambil keputusan yang tidak tepat akan berdampak buruk bagi investor tersebut yang berarti tidak akan mendapat keuntungan namun mengalami kerugian. Secara mendasar, harga saham sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan risiko yang ditanggung oleh perusahaan tersebut (Mohamad Samsul, 2006: 200). Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh perusahaan, baik dari bagian operasional maupun laba bersih serta rasio keuangan. Ketiga indikator tersebut dinilai mampu memberikan gambaran terkait kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Salah satu hal terpenting dalam suatu perusahaan adalah keputusan struktur modal. Manajemen perusahaan bisa mengambil keputusan akan memakai ekuitas atau hutang jangka panjang untuk membesarkan uahanya. Perbandingan yang bisa mengetahui kemampuan modal pemilik untuk membayar hutang kepada pihak ketiga yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Apabila semakin rendah rasio DER, maka semakin kecil rasio perusahaan bergantung terhadap modal dari pihak luar sehingga hal tersebut menjadi salah satu keuntungan bagi perusahaan. Dalam menilai kemampuan perusahaan ketika menentukan keuntungan menggunakan rasio profitabilitas yang menjadi alat pengukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Sedangkan alat yang dipakai untuk menilai perusahaan ketika laba dihasilkan dari aktiva yang sudah digunakan disebut *Return On Assets* (ROA). Jika ROA tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan akan tinggi. Hasil pendapatan pada setiap lot saham akan didapatkan pemilik saham karena keikutsertaannya pada perusahaan yang diinvestasi. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang dipakai untuk menilai keberhasilan manajemen ketika mendapatkan laba. Apabila rasio EPS tinggi, berarti bahwa kinerja perusahaan ketika memperhatikan pendapatan adalah baik.

Peneliti memilih perusahaan pada sektor pertambangan mineral dan logam yang terdaftar di BEI karena perusahaan tersebut mudah diperoleh datanya akibat dari melimpahnya sumber daya alam pertambangan di Indonesia. Menurut Metals Focus and World Gold Council, produsen emas paling banyak di dunia nomer 7 diduduki oleh Indonesia. Pada tahun 2018, sebesar 4,42 juta troy ons emas sudah ditambang di Indonesia. Selain itu, Indonesia menempati peringkat ke-2 dengan hasil produksi timah sebanyak 84.000 ton. Sedangkan untuk penghasil nikel, Indonesia menduduki peringkat ke-1 sedunia sehingga menjadikan Indonesia sebuah tolak ukur oleh banyak pihak. Menurut laporan tahun 2019, pendapatan yang diperoleh dari pertambangan nikel mampu melebihi pendapatan dari produksi minyak kelapa sawit. Hingga saat ini, Indonesia masih mempunyai cadangan nikel sebanyak 21 metrik ton. Oleh karena itu, investor menjadi semakin tertarik untuk menanamkan modal di sektor pertambangan logam dan mineral.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan kajian yang lebih dalam melalui judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.”

Kajian Teori

Return On Assets

Return On Assets didefinisikan oleh Kasmir (2012) sebagai perbandingan yang menunjukkan hasil dari total aset yang dipakai oleh perusahaan atau suatu nilai terkait kegiatan manajemen. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin tinggi profit yang didapatkan oleh perusahaan tersebut dan mampu memberikan posisi yang baik bagi perusahaan dari segi pemakaian aset. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Earning Per Share

Kasmir (2012) mendefinisikan *Earning Per Share* sebagai perbandingan untuk menilai kinerja manajemen untuk memperoleh profit bagi pemegang saham. Jika hasil yang didapatkan rendah, berarti perusahaan sektor pertambangan mineral dan logam tersebut memiliki kinerja yang

buruk. Rendahnya pendapatan perusahaan akibat tidak lancarnya penjualan atau membutuhkan biaya yang tinggi. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2012), *Debt to Equity Ratio* didefinisikan sebagai perbandingan yang dipakai untuk menghitung rasio total utang dengan modal. Bagi kreditor, rasio yang besar berarti tidak menguntungkan karena resiko yang ditanggung juga akan semakin besar. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Harga Saham

Menurut Aziz (2015), harga saham adalah harga pasar sebenarnya dan mudah untuk ditetapkan karena harga pasar ditentukan ketika terjadi penutupan pasar saat pasar berlangsung. Harga saham akan berubah setiap waktunya, baik naik atau turun karena perbedaan dari permintaan dan penawaran. Jika permintaan naik maka kenaikan harga juga akan terjadi, begitu sebaliknya. Salah satu capaian indeks prestasi perusahaan dilihat dari harga sahamnya, berupa capaian keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Karena hal tersebut harga saham dijadikan indikator nilai perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan berupa peningkatan pendapatan para pemegang saham. Maka diambil nilai harga saham saat penutupan (*close price*) perusahaan logam dan mineral Per 31 Desember.

Penelitian Terdahulu

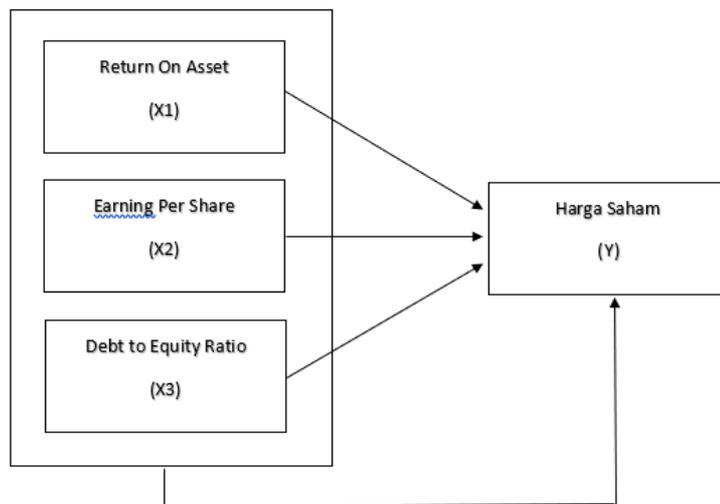
Penelitian Dicky Hidayat Topowijono (2018) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)” menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Yeyen Novenia (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham. Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dan mendapatkan hasil uji regresi linear secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

Penelitian oleh Martina Rut Utami (2018) yang berjudul “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia” menunjukkan bahwa pengujian secara parsial variabel independen DER, ROA, dan ROE terhadap variabel dependen harga saham tidak berpengaruh positif, sedangkan EPS dan MVA berpengaruh positif.

Hipotesis

- H1 : *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- H2 : *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- H4 : *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.



Gambar 1. Model Hipotesis

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam tipe “explanatory research” dengan populasi sebanyak 7 perusahaan sektor pertambangan mineral dan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Jenis instrument data pada penelitian yang dilakukan ini yakni menggunakan data kuantitatif dengan sumber data yang diperoleh yakni data sekunder yang berwujud sebuah dokumen yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi dan uji signifikansi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

Hasil Penelitian

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Uji Korelasi

Correlations			
		Harga Saham (Y)	ROA (X1)
Harga Saham (Y)	Pearson Correlation	1	.477**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	35	35
ROA (X1)	Pearson Correlation	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,477 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan ROA dengan harga saham memiliki korelasi sedang.

Uji Signifikansi (uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1245.499	190.560		6.536	.000
	ROA (X1)	49.614	15.908	.477	3.119	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,119. Lalu t_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi nilai t pada signifikansi 2 sisi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, hasilnya $35 - 3 - 1 = 31$. Hasil yang diperoleh dari t_{tabel} sebesar 2,039. Sehingga diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (3,119) > t_{tabel} (2,039)$ dengan signifikansi 0,004 atau $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Uji Korelasi

		Harga Saham (Y)	EPS (X2)
Harga Saham (Y)	Pearson Correlation	1	.521**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	35	35
EPS (X2)	Pearson Correlation	.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai koefisien korelasi antarvariabel sebesar 0,521 dengan signifikansi $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa EPS berkorelasi sedang terhadap harga saham.

Uji Signifikansi (uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1014.559	183.133		5.540	.000
	EPS (X2)	7.561	2.158	.521	3.504	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan perhitungan uji regresi linear sederhana diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} (3,504) > t_{tabel} (2,039)$ dengan signifikansi 0,001 atau $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Uji Korelasi

		Harga Saham (Y)	DER (X3)
Harga Saham (Y)	Pearson Correlation	1	.195
	Sig. (2-tailed)		.262
	N	35	35
DER (X3)	Pearson Correlation	.195	1
	Sig. (2-tailed)	.262	
	N	35	35

Nilai koefisien korelasi antar kedua variabel bernilai 0,195 sehingga dapat diketahui bahwa variabel DER berhubungan sangat lemah dengan variabel harga saham.

Uji Signifikansi (uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	994.397	233.939		4.251	.000
	DER (X3)	.861	.754	.195	1.142	.262

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan perhitungan uji regresi linear sederhana tersebut, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (1,142) < t_{tabel} (2,039) dengan signifikansi 0,262 atau >0,05, sehingga H_a ditolak dan H_o diterima.

Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	981.407	236.389		4.152	.000
	ROA (X1)	16.017	28.930	.154	.554	.584
	EPS (X2)	5.502	4.050	.379	1.359	.184
	DER (X3)	.718	.666	.163	1.078	.289

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien regresi berganda untuk variabel ROA (X1) bernilai 16,017, variabel EPS (X2) bernilai 5,502, dan variabel DER (X3) bernilai 0,718 dengan nilai konstanta sebesar 981,407.

Uji Signifikansi (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15663504.353	3	5221168.118	4.481	.010 ^b
	Residual	36117862.047	31	1165092.324		
	Total	51781366.400	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X3), ROA (X1), EPS (X2)

Berdasarkan pada hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} bernilai lebih besar daripada F_{tabel} yaitu $4,481 > 2,90$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, hal ini memiliki arti adanya pengaruh secara simultan antara variabel ROA (X1), EPS (X2), dan DER (X3) terhadap Harga Saham.

Kesimpulan dan Saran

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_{a1}) menunjukkan ROA memberikan pengaruh signifikan pada harga saham. Kemampuan ROA dalam memperdiksi harga saham sangat memungkinkan karena dapat mengetahui perusahaan menggunakan sebagian aktiva secara efisien sehingga memaksimalkan harga saham. Hubungan antara ROA dan harga saham bernilai positif dan signifikan, hal ini dapat menjelaskan bahwa setiap peningkatan ROA dapat menaikkan harga saham karena jumlah aset perusahaan mampu memperoleh laba.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_{a2}) menunjukkan EPS memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Koefisien pada variabel EPS bernilai positif yang berarti apabila semakin besar aktiva tetap dalam menutup hutang lancar, maka hal tersebut tidak membuat harga saham meningkat, begitu sebaliknya. Selain itu, EPS dapat dipakai sebagai prediktor harga saham mendatang yang berpengaruh positif dengan tingkat signifikan di bawah 5%. EPS didefinisikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk mencetak keuntungan per lembar saham pemilik sehingga fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan EPS mampu meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_{a3}) menunjukkan DER tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan tergolong baik jika adanya hutang tidak melampaui modal atau dengan perbandingan 1:1 sehingga dapat diketahui bahwa DER mampu digunakan sebagai petunjuk umum terkait kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

Hasil dari pengujian hipotesis keempat (Ha₄) menunjukkan bahwa ROA, DER dan EPS secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan pada harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Kemampuan ROA dalam memprediksi harga saham sangat memungkinkan karena dapat mengetahui perusahaan menggunakan sebagian aktiva secara efisien memaksimalkan harga saham. Hubungan antara ROA dan Harga Saham adalah positif dan signifikan, hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA dapat meningkatkan Harga Saham. Investor pertambangan menilai bahwa semakin meningkat ROA yang dihasilkan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan itu bekerja secara efisien untuk mendapatkan labanya. Oleh karena itu, banyaknya investor berinvestasi sehingga harga saham perusahaan naik. Pengaruh yang positif dan signifikan antara EPS terhadap harga saham dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dan hal ini dapat meningkatkan keuntungan investor apabila EPS meningkat. EPS merupakan informasi utama bagi investor karena dapat memberikan gambaran terhadap jalannya perusahaan di masa mendatang, sehingga investor mendapatkan keuntungan yang maksimal dari setiap lembar saham yang ditanamkan. Hasil penelitian antara DER terhadap harga saham menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan sehingga diketahui nilai DER belum dapat memengaruhi harga saham. Tinggi rendahnya harga saham belum dipengaruhi oleh besar kecilnya DER dikarenakan nilai DER yang meningkat tidak diikuti oleh meningkatnya Harga Saham Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral. Hal ini mengindikasikan bahwa investor ingin short-term profit yaitu capital gain dan DER tidak menjadi pertimbangan utama dalam pembelian saham. Selain itu, investor tidak memandang hutang dalam melakukan investasi karena tidak memengaruhi keuntungan yang akan didapatkan. Selain itu, tidak adanya pengaruh DER terhadap Harga Saham karena hutang perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan total asset, sehingga kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut tidak mampu untuk dipenuhi.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, perusahaan perlu mengeksplorasi berbagai strategi untuk meningkatkan harga saham dan diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor seperti ROA, EPS, dan DER karena dapat mempengaruhi penilaian investor dalam berinvestasi. Selain itu, sebagai investor juga perlu memahami factor-faktor tersebut untuk mengetahui kecakapan sebuah perusahaan. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, diharap dapat memodifikasi proporsi pengukuran variabel penelitian yang digunakan dan mengubah fokus penelitian untuk menambah variasi.

Daftar Referensi

- Alifiani, M. A. (2017). Analisis Return dan Risk atas Investasi Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–9. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/jsmb/article/view/3760>
- Andani, L. (2020). Pengukuran Dividend Payout Ratio Melalui Return on Assets Dan Earning Per Share. *Khazanah Sosial*, 2(3), 190–201. <https://doi.org/10.15575/ks.v2i3.7884>
- Choiriyah, S. N., & Yuliana, I. (2018). HUBUNGAN HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN, INFLASI DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Dewi, N., & Saryadi. (2016). SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014 DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC Tahun 2016 , Hal . 1-10 para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga-lembaga usaha . menghasilkan t. *Journal of Social and Politic*, 1–10.
- Hidayat, Dicky dan Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya, Malang. Vol.62, No.1, Hal.36-44.

- Hidayat, N. (2018). *Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017)*. 129.
- IDA YANTI, N. (2017). Pengaruh Kebijakan Alokasi Aset, Pemilihan Saham Dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Campuran Periode 2010-201. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(4).
- M.Sesaria. (2020). Pengaruh Return On Assets, Debt Equity Ratio dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Sektor Perbankan Go Public yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015 - 2020). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*.
- Manurung, H. T., & Haryanto, A. M. (2015). Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM dan MVA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Sektor Food dan Beverages di BEI Tahun 2009-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–16.
- Novenia, Yeyen, & Ibrahim, Mariaty. (2018). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DEBT EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JOM FISIP Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018*.
- Oca, Suhadak, & Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt Ratio (Dr), Price To Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Dan Size Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Tamara. *Jurnal Administrasi Bisnis, 1(2)*, 113–121. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/47>
- Rahman, A., Agusti, R., & Rofika, R. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 33983.
- Sanjaya, I. D. M. A. (2017). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Dan Earning Price Share Terhadap Harga Saham. *Universitas Brawijaya. Malang*.
- Utami, M., & Darmawan, A. (2018). PENGARUH DER, ROA, ROE, EPS DAN MVA TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(2), 206-218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1317–1345. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p17>